

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018: 7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Sedangkan, Menurut Muhardi (2015: 1) mengatakan bahwa:

“laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Harahap (2016:105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan diatas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan atau proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi serta mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang disajikan secara terstruktur.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan. Ada beberapa tujuan laporan keuangan menurut para ahli:

Menurut Kasmir (2018:10-11) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan suatu perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan

laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang.

Menurut Hery (2015: 132), pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh tujuan dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses penelaahan laporan keuangan yang penuh pertimbangan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun sehingga diketahui arah perkembangannya.

Menurut Prasatowo (2015: 51) tujuan analisi laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnose terhadap masalah-masalah manajemen, operasi

atau masalah lainnya.

4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Menurut Kasmir (2018: 68) tujuan analisis laporan keuangan ada enam, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Dapat juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

2.6 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:69) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasi menjadi 2, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Analisis Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.7 Teknik analisis laporan keuangan

Menurut Munawir (2016:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut;

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Laporan ini menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.

- d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
 - e. Prosentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend presentase analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
 3. Laporan dengan persentase perkomponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalanya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
 4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
 8. Analisis Break-Even, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga diketahui berbagai rtingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Berdasarkan teknik analisis laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan delapan cara yaitu: analisis perbandingan laporan keuangan, *trend*, laporan dengan persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis perubahan laba kotor, analisis *break event*.

2.8 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos atau akun-akun dalam laporan keuangan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antar kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016:139) Pengertian analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2015: 329), mengemukakan bahwa dalam menganalisis rasio finansial dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan atau industri lain yang sejenis dalam waktu yang sama.

2.9 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Penggolongan rasio sangat banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun angka-angka yang ada pada umumnya terdapat dua golongan yang terdiri dari sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Menurut Harahap (2015:30), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan likuidasi.

3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
7. Rasio pasar (market based ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Jenis-Jenis rasio yang akan penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.10 Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Kasmir (2018:128) yaitu:

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2018: 134) adalah sebagai berikut:

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*) menurut Kasmir (2018:136) yaitu:

“Rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktivitas lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”.

Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets - Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio kas (cash ratio) menurut Kasmir (2018:138) yaitu :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancar”

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berikut merupakan standar industry yang digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas:

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,5 kali

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2018:135)

Menurut Kasmir (2018: 135), “Apabila rasio rendah atau dibawah standar industri, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tidak baik atau perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya”.

2.11 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018: 175) pengertian rasio aktivitas yaitu, “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2018: 175) sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable turn over*)
2. Perputaran Persediaan (*Inventory turn over*)
3. Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over*)
4. Perputaran aktiva (*Asset turn over*)

Berikut penjelasan dari masing-masing rasio aktivitas:

1. Perputaran Piutang (*Receivable turn over*)

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu sehingga semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik karena piutang usaha berputar dengan cepat. Adapun standar industri pada rasio ini yaitu 15 kali. Jika (nilai rasio > 15 kali), maka penagihan piutang yang dilakukan oleh manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, jika (nilai rasio < 15 kali) maka perusahaan belum efektif dalam mengelola piutangnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang (Receivable)}}$$

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*) dapat menggunakan rumus:

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan yaitu perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada suatu periode tertentu. Adapun standar industry pada rasio ini yaitu 20 kali. Jika, (nilai rasio > 20 kali) maka perusahaan

bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik sehingga semakin besar nilai rasio ini maka akan baik. Namun, jika (nilai < 20 kali) maka perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang kemungkinan menumpuk. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$$

Untuk menghitung hari rata-rata perputaran persediaan (*Days of Inventory*) dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Fixed Assets turn over

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Adapun standar industri rasio ini yaitu 5 kali. Jika (nilai rasio > 5 kali) maka perusahaan maksimal dalam memanfaatkan aktiva tetapnya dibandingkan perusahaan sejenis, sehingga semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik. Namun jika (nilai rasio < 5 kali) maka perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan aktiva tetapnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

4. Total Assets Turn Over

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Berikut merupakan standar industry yang digunakan dalam perhitungan rasio aktivitas:

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Perputaran Piutang	15 kali
2	Hari Rata-rata Penagihan Piutang	60 hari
3	Rasio Perputaran Persediaan	20 kali
4	Hari Rata-rata Penagihan Persediaan	19 hari
5	Rasio Perputaran Aktiva Tetap	5 kali
5	Rasio Perputaran Aktiva	2 kali

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2018:187)

2.12 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan yang profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2018: 196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Menurut Kasmis (2018: 198-208) jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. Laba Per Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham atau disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per saham biasa yaitu:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin of sales*, yaitu sebagai berikut:

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Return on Investment (ROI) atau *return on total asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut merupakan standar industri yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas:

Tabel 2.3

Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20 %
2	<i>Gross Profit Margin</i>	30 %
3	<i>Return on Assets</i>	30 %
4	<i>Return on Equity</i>	40 %

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2018:202)

Menurut Kasmir (2018: 202), “Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.”